

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA
CANVA DI SEKOLAH DASAR**

Anisrul waqi¹, Arwin²

(1-2) Universitas Negeri Padang

Email : 1anisrulwaqi5050@gmail.com 2arwinrasyid62@gmail.com,

ABSTRACT

Studies (IPAS) based on field observations. The aim of this study is to describe the improvement in student learning outcomes in IPAS instruction using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model supported by Canva media in the fourth grade at SDN 01 2X11 Enam Lingkung, Padang Pariaman District. The results of this research indicate that, in the first cycle, the average score for the teaching module observation aspect was 85%, classified as Good (B), which improved to 95.8% in the second cycle, classified as Very Good (SB). Secondly, in the implementation of the teaching aspect by educators, the average score in the first cycle was 81%, classified as Good (B), which increased to 94.4% in the second cycle, classified as Very Good (SB). Thirdly, regarding student performance, the average score in the first cycle was 78%, classified as Satisfactory (C), which improved to 91.6% in the second cycle, classified as Very Good (SB). Finally, the average student learning outcomes in the first cycle were 76.45, classified as Satisfactory (C), which increased to 89.9 in the second cycle, classified as Good (B). In conclusion, the Contextual Teaching and Learning (CTL) model supported by Canva media effectively enhances student learning outcomes in IPAS instruction in the fourth grade at SDN 01 2X11 Enam Lingkung, Padang Pariaman District

Keywords: Contextual Teaching and Learning, IPAS, Learning Outcomes, Elementary School, Canva

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS berdasarkan pengamatan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media canva di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pengamatan modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek pendidik siklus I diperoleh rata-rata 81% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 78% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 91,6% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,45 dengan

kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 89,9 dengan kualifikasi Baik (B). Dapat disimpulkan bahwa, model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning*, 2) IPAS, Hasil Belajar, sekolah Dasar, Canva.

081267022355

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada proses pembelajaran pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bertujuan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat dan bakat yang dimilikinya (Zahir et al., 2022). Peserta didik diberikan kebebasan menemukan dan mencari pengetahuan dari mana saja agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik secara nyata (Anggraini et al, 2022). Seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud (Sugih et al, 2023) bahwa kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi terhadap peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan keputusan BKSAP nomor 033/H/KR/2022 pada kurikulum merdeka antara pembelajaran IPA dan IPS diintegrasikan menjadi IPAS, sebagaimana yang diungkapkan oleh Purnawanto (dalam Andreani, D., & Gunansyah, 2023) bahwa penggabungan IPA dan IPS tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa peserta didik di jenjang sekolah dasar cenderung melihat sesuatu secara utuh dan terpadu. Disamping itu, mereka dalam tahap berpikir sederhana/konkret namun tidak detail, sehingga penggabungan antara IPA dan IPS diharapkan mampu memicu peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sartika (Alfi et al., 2024) bahwa penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS memiliki tujuan agar peserta didik dapat

mengumpulkan lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kepaduan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra et al., 2023). IPAS pada dasarnya adalah mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya, hal ini dapat memicu pemahaman peserta didik terhadap alam semesta dan kaitannya dengan manusia dimuka bumi (Meylovia & Alfin Julianto, 2023).

Pentingnya mempelajari IPAS pada kurikulum merdeka khususnya pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari seperti kesadaran sosial, kerjasama, toleransi, kepedulian lingkungan dan partisipasi aktif. Dengan demikian IPS merupakan suatu proses bagi peserta didik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan sosialnya. Hal ini

menjadikan keberadaan pelajaran IPS adalah pelajaran yang penting karena dapat menjadi bekal untuk peserta didik dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Waterwroth (Rahmad, 2016) bahwa tujuan social studies (IPS) adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan “to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society”.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pendidik sebagai alat ukur atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dilihat dari proses belajar. Hal ini didukung oleh pendapat (Arwin, 2018) bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Syahputra (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dikatakan berhasil jika terdapat perubahan pada peserta didik dikarenakan proses belajar, hal ini berdasarkan dengan hasil belajar peserta didik yang kemudian dapat

diketahui kemampuan dan perkembangannya

Berdasarkan studi pendahuluan dalam bentuk observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, pada hari Kamis, 30 Januari dan Selasa, 4 Februari 2025 menunjukkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya: 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik, hal ini ditandai dengan guru hanya berfokus pada penjelasan materi saja, 2) dilihat dari proses pembelajaran, guru belum melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dan hanya dikuasai oleh guru, dimana guru hanya menerangkan dan bercerita tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, guru masih kurang memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang ada di sekitar peserta didik. 3) kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru karena kurangnya kesempatan

bertanya yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. 4) pada saat pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas, guru tidak berpedoman kepada modul ajar yang telah disusun, sehingga hampir setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan modul ajar.

Berdasarkan permasalahan diatas akhirnya berimbas kepada peserta didik, diantaranya: 1) dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional tanpa diiringi model pembelajaran lain, pembelajaran menjadi membosankan bagi peserta didik, ditandai dengan banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, ada juga peserta didik yang melamun dengan tatapan kosong 2) karena tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran, peserta didik cenderung jenuh dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain seperti menggambar sesuatu dibukunya, 3) kurangnya penjelasan guru dalam memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata disekitar peserta didik menyebabkan peserta didik belum mampu mencari dan menemukan sendiri keterkaitan

materi dengan kehidupan sehari-hari, dan 4) dikarenakan kerjasama antar peserta didik masih kurang terlihat menyebabkan hanya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi yang lebih aktif dalam mengerjakan tugas, sementara peserta didik yang lainnya tidak bersemangat dan hanya termenung melihat tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan upaya perbaikan agar hal tersebut tidak berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang professional harus mampu menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru memahami karakteristik belajar peserta didik agar model yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Adapun salah satu model yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingkung pada materi BAB 5 (Cerita Tentang Daerahku) adalah dengan menggunakan model

Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan berbantuan media canva.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson (Sugiarto, 2020) dapat dipahami bahwa inti dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menitikberatkan pembelajaran pada suatu konsep belajar dimana peserta didik dihubungkan dengan situasi dunia nyata untuk mendorong peserta didik menghubungkan pengetahuan yang ada dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna dan peserta didik dapat menerapkan ilmu yang di dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPAS kelas IV SD ini, peneliti memanfaatkan aplikasi canva sebagai media tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadikan pembelajaran dikelas lebih menarik dengan tampilan visual materi yang beragam dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan canva karena aplikasi canva merupakan platform digital

yang menyediakan berbagai macam alat atau produk desain online, seperti presentasi, resume, poster, brosur, pamphlet, infografis, dan masih banyak lagi (Hapsari & Zulherman, 2021).

B. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Uno dkk (dalam Hidayat & Reinita, 2020) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk merefleksi diri sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui perbaikan proses belajarnya.

2) Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu semester dua (II) tahun ajaran 2024/2025 dikelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman yang dilakukan sebanyak dua siklus, siklus I dua kali

pertemuan, dan siklus II satu kali pertemuan. Diawali dengan Siklus I Pertemuan 1 dilakukan pada hari Rabu, 23 April 2025. Dilanjutkan ke siklus Siklus I Pertemuan 2 pada hari Selasa, 29 April 2025, serta Siklus II pada Selasa, 6 Mei 2025.

3) Target/Subjek Penelitian

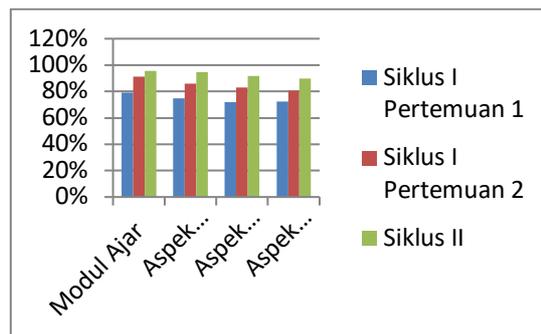
Subjek Penelitian ini adalah guru serta peserta didik kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingsung sebanyak 20 orang peserta didik dengan jumlah 9 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan. Disamping itu juga melibatkan praktisi yaitu peneliti dan *observer* yakni guru kelas IV dan teman sejawat.

4) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan observasi di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingsung sebagai studi pendahuluan terhadap pembelajaran yang terjadi. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 4 tahap PTK merujuk pada model Kemmis & Taggart (Arikunto, dkk. 2017) yaitu sebagai berikut: "a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*)".

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini diselenggarakan di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman pada mata pelajaran IPAS Bab V (Cerita tentang daerahku) semester II tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan ini, peneliti sebagai praktisi, dan guru kelas IV sebagai *observer*. Setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran IPAS disesuaikan menggunakan langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut Sugiarto (2020), yaitu, 1) Konstruktivisme (*constructivism*), 2) Menemukan (*inquiry*), 3) Bertanya (*questioning*), 4) Pemodelan (*modelling*), 5) kelompok belajar (*learning community*), 6) penilaian sesungguhnya (*authentic assessment*), 7) Refleksi (*reflection*). Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, siklus I dengan dua kali pertemuan serta siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Untuk hasil penelitian di setiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Grafik di atas, merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Adapun yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah: *pertama*, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingkung. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 79% dengan kualifikasi Cukup (C) kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan perolehan

presentase 91% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Maka rekapitulasi perolehan penilaian modul ajar 85% dengan kualifikasi Baik (B). hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan presentase 95,8% dengan predikat Sangat Baik (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, pada pelaksanaan pembelajaran dalam aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu 86% dengan kualifikasi Baik (B). Maka diperoleh rata-rata aspek guru pada siklus I adalah 81% dengan kualifikasi Baik (B). Artinya masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya, dimana pada siklus ke II memperoleh presentase 94,4% dengan predikat Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti berhasil menggunakan model

Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPAS. Selanjutnya pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 72% dengan kualifikasi Cukup (C), sementara pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 83% dengan kualifikasi Baik (B). Untuk itu aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 78% dengan kualifikasi Cukup (C). Hal ini menandakan masih terdapat kekurangan pada aspek peserta didik sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya dimana pada siklus II memperoleh presentase 91% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti berhasil menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPAS.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingkungan. Pada aspek sikap siklus I masih terdapat peserta didik yang belum berperilaku baik yang diperoleh dari lembar penilaian aspek sikap (beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Esa, gotong royong,

mandiri, dan bernalar kritis) yaitu sebanyak 8 orang peserta didik belum terlihat berperilaku baik. Sementara itu pada siklus II sudah mulai meningkat dengan total 3 orang peserta didik yang masih memiliki sikap negatif. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 76,45 dengan kualifikasi Cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,9 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh jelaslah bahwa hasil belajar IPAS kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingsung pada BabV (Cerita tentang daerahku) meningkatkan dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan mengikuti langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media canva pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang

Pariaman menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media canva dituangkan dalam bentuk modul ajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah CTL. Modul ajar yang menggunakan model CTL menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun pada siklus I memperoleh presentase rata-rata 85% dengan kualifikasi Cukup (B), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh presentase 95,8% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media canva terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru memperoleh presentase rata-rata 81% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II dengan memperoleh presentase 94,4% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik memperoleh presentase rata-rata 78% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus II yang memperoleh presentase 91,6% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media canva berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media canva yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan

keterampilan adalah 76,45 dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 89,9 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media canva mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, L., Kusuma, S., Tahir, M., & Sobri, M. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Engklek Monopoli Berbasis Etnopedagogi Sasak Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 5 Banyumulek*. 5(3).
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Anggraini, Y. S., Desyandri, D., & Erita, Y. (2022). Pandangan Filsafat Progresivisme terhadap Konsep “Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 53. <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3782>
- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102699>
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>
- Harahap, A., Wibowo, T. S., Sitopu, J. W., Solehuddin, M., & Napsin, N. (2022). Penggunaan dan Manfaat Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Ditingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 8(2), 539–544. <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3782>
- Hidayat, R., & Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1814–1819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.640>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Muin, A., Fakhruddin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Santoso, A., Sholikah, O. H., & Pudjiwati, S. (2023). Pengaruh

Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas 5 SDN 05 Madiun Lor. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 54–68.

Sugiarto, T. (2020). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Vol. 7550334). cv. Mine.

Syahputra, E. (2020). *Snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Haura publishing.

Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 4(2), 2–6.

Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62.